PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN PEMBELAJARAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA USAHA PADA SENTRA INDUSTRI KUSEN ASTANA ANYAR BANDUNG

Najwa Farah Barakat[1] Raeni Dwi Santy[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
najwafarah21@gmail.com [1] raeny.wijaya@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study conducted to determine how big the influence of Entrepreneurial Competencies, Entrepreneurial Orientation, and Organizational Learning towards Business Performance in Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung. A population that used on this research is the population taken from the number of centers located in urban villages of Pelindung Hewan many as 31 business operators. Sample using the census or the sampling method of saturated where the size of the population sample used as many as 31 business operators. An instrument the analysis used is path analysis, test t, correlation, coefficient pearson, and assumption classic. The research showed that hypotheses it can be seen the size of the t is: (1) variable influence of Entrepreneurial Orientation effect significantly to Entrepreneurial Competencies; (2) Entrepreneurial Orientation effect significantly to Organizational Learning; (3) Entrepreneurial Competencies, Entrepreneurial Orientation, and Organizational Learning effect significantly on partial way to Business Performance.

Keyword : entrepreneurial competencies, entrepreneurial orientation, organizational learning, business performance, path analysis

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak kehidupan ekonomi modern dan dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Radas dan Bozic 2009 dalam Heri Setiawan 2015:152). Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir terdapat dukungan yang kuat dari pemerintah pusat kepada UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi secara regional maupun nasional. Bukan tanpa alasan, tetapi sektor UMKM telah membuktikan dirinya sebagai penyelamat perekonomian Indonesia dari krisis moneter yang berkepanjangan.

Perkembangan UMKM mendapatkan perhatian khusus tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari masyarakat. Hal tersebut adalah karena besarnya peranan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan menjadi solusi dalam menanggulangi pengangguran yang selama ini menjadi salah satu permasalahan ekonomi di Indonesia. UMKM juga diharapkan dapat menjadi pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan dalam hal pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Dari berbagai banyak jenis atau bidang usaha dari UMKM yang ada dan berkembang di Indonesia, salah satu yang cukup menjamur adalah usaha kusen. Usaha ini banyak diminati karena kebutuhan masyarakat akan kusen untuk membangun rumah dan properti cukup besar. Salah satu sentra industri kusen yang masih ada dan bertahan terdapat di Kota Bandung adalah Sentra Industri Kusen Astana Anyar, dimana sentra ini termasuk ke dalam satu diantara 30 sentra industri yang terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung.

Sejak berdirinya sampai pada awal tahun 2000-an, Sentra Industri Kusen Astana Anyar sempat mengalami masa kejayaan mereka, dimana toko-toko disana ramai didatangi oleh para konsumen dan menjadi salah satu pilihan utama masyarakat Bandung dalam membeli kusen. Namun seiring tahun demi tahun berlalu, kini Sentra Industri Kusen Astana Anyar sudah tidak sejaya dulu lagi. Menurut keterangan para pelaku usaha disana, penjualan pada sentra tersebut semakin menurun setiap tahunnya. Semakin banyaknya pelaku usaha kusen yang bermunculan ditambah bertambahnya pedagang-pedagang kusen di berbagai tempat di Kota Bandung membuat Sentra Industri Kusen Astana

Anyar mengalami dampak kerugian. Hal tersebut dapat disebabkan oleh masih minimnya keterampilan berwirausaha yang dimiliki para pelaku usaha disana, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh pelaku usaha Sentra Industri Kusen Astana Anyar masih kurang maksimal.

Masih minimnya kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan para pelaku usaha di Sentra Industri Kusen Astana Anyar ini dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muzakar Isa (2011:146) bahwa "Memiliki kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan yang baik maka akan berdampak pada kinerja usaha yang baik pula."

Selain itu, masih kurangnya pembelajaran organisasi para pelaku usaha disana juga dapat mempengaruhi kinerja pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung, karena masih kurang peka nya kemampuan para pelaku usaha disana terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswanda (2012:81-82) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran organisasi akan memicu peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang menjadi sumber pengembangan organisasi usaha, ditandai dengan peningkatan kinerja usaha secara langsung."

"Kinerja usaha adalah sebuah prestasi (*achievement*) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi" (Ferdinand 2004 dalam Heri Purwanto 2017:92). Pengukuran kinerja bermanfaat bagi pemakainyaiuntuk menyediakan umpan balik (*feedback*) yang membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahannya.

Berdasarkan gambaran dan fenomena diatas, maka peneliti ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan pelaku usaha tentang Kompetensi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
2. Bagaimana tanggapan pelaku usaha tentang Orientasi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
3. Bagaimana tanggapan pelaku usaha tentang Pembelajaran Organisasi pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
4. Bagaimana tanggapan pelaku usaha tentang Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
6. Seberapa besar pengaruhe Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
7. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Kompetensi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
2. Untuk Mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Orientasi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
3. Untuk Mengetahuit tanggapan pelaku usaha tentang Pembelajaran Organisasi pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
4. Untuk Mengetahui tanggapan pelaku usaha tentang Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
5. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
6. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
7. Untuk Mengetahui seberapah besar pengaruh Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

II. KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Zulkarnain (2009:541) "Kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti kinerja yang efektif."

Menurut Man (2001) dalam St. Aisyah, dkk (2017:168) menyatakan bahwa "Untuk mengukur kompetensi kewirausahaan dapat dilihat dari 5 indikator berikut :

1. *Conceptual Competency*
   Kemampuan konseptual yang antara satu individu dengan individu lain berbeda, yang tercermin dalam perilaku bisnis, misalnya: keterampilan pengambilan keputusan, menyerap dan memahami informasi yang kompleks, dan mengambil resiko
2. *Opportunity Competency*
   Kompetensi yang berkaitan dengan pengenalan dan pengembangan peluang pasar oleh pelaku usaha melalui berbagai cara
3. *Relationship Competency*
   Kompetensi yang terkait dengan hubungan antar pelaku usaha dengan kelompok interaksi, misalnya membangun kontenks kerja sama dan percaya, menggunakan kontak dan koneksi, persuasif keterampilan, komunikasi, dan keterampilan interpersonal
4. *Learning Competency*
   Yaitu belajar mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari pengalaman dan pelatihan yang mengakibatkan seseorang bekerja sesuai dengan prosedur sehingga usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan efisien
5. *Personal Competency*
   Kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan melakukan bisnis secara positif."

Orientasi Kewirausahaan

Drucker (1994) dalam Reswanda (2011:71) menyatakan "Orientasi kewirausahaan sebagai sifat, watak, atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh."

Berikut ini adalah "Indikator orientasi kewirausahaan menurut Lumpkin dan Dess (1996) dalam Muzakar Isa (2011:139-140):

1. Keinovatifan (*Innovativeness*)
   Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru.
2. Pengambilan Resiko (*Risk Tasking*)
   Berani mengambil resiko, dan menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. UMKM harus memiliki manajemen resiko dalam segala aktivitas usahanya.
3. Keproaktifan (*Proactiveness*)
   Selalu memiliki inisiatif dan tidak menganggu, serta berpikir secara visionaris sehingga memiliki perencanaan tidak saja jangka pendek, namun bersifat jangka panjang (stratejik), dan belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritikan dan saran untuk masukan pengembangan UMKM."

Pembelajaran Organisasi

Pembelajaran organisasi menurut Lopez *et al*. (2005) dalam Kunartinah (2010:78) adalah "Suatu proses dinamis dalam menciptakan, mengambil dan mengintegrasikan pengetahuan untuk mengembangkan sumberdaya dan kapabilitas dalam memberikan kontribusi pada kinerja organisasi yang lebih baik."

Menurut Marquardt (1996:30) dalam Kunartinah (2010:78), "Terdapat indikator dalam mengukur pembelajaran organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Model mental
   Yaitu asumsi-asumsi yang melekat secara mendalam tentang bagaimana pengaruh pemahaman kita terhadap dunia dan bagaimana seseorang mengalami tindakan
2. Kerjasama tim
   Keahlian yang difokuskan pada proses menyatukan dan membangun kapasitas tim untuk menciptakan pembelajaran dan menghasilkan anggota-anggota yang benar-benar diharapkan
3. Keahlian membagi visi bersama
   Keahlian agar setiap anggota organisasi memusatkan segala usahanya pada satu visi yang membangunh berkembangnya komitmen sejati
4. Dialog
   Kemampuan untuk mendengar, berbagi dan komunikasi diantara anggota organisasi"

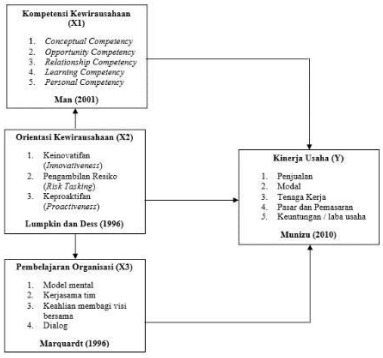
Kinerja Usaha

Menurut Yusuff, dkk (2011) dalam Muhammad Yunus, dkk (2017:464) "Pencapaian kinerja usaha untuk membuat usaha yang berkelanjutan sangat bergantung kepada karakteristik individu, orientasi sumber daya manusia, lingkungan, dan kompetensi."

Menurut Musran Munizu (2010:36) "Indikator kinerja usaha adalah sebagai berikut:

1. Penjualan
   Tingkat pejualan yang bertambah menjadi bukti bahwa produk yang dipasarkan dinikmati masyarakat atau tidak
2. Modal
   Pertumbuhan modal menandakan sebuah usaha berkembang atau tidak semenjak awal didirikan
3. Tenaga Kerja
   Pertambahan tenaga kerja menunjukan kemampuan produksi suatu usaha, semakin bertambah banyak tenaga kerja menunjukkan bahwa usaha itu berkembang atau tidak, tidak hanya pertumbuhan tenaga kerja tetapi peningkatan kualitas tenaga kerja juga termasuk pertanda usaha itu berkembang atau tidak
4. Pasar dan pemasaran
   Pertambahan pasar dalam memasarkan produknya membuktikan apakah produk yang diproduksinya dapat diterima masyarakat luas dan dapat bersaing dengan produk diluaran
5. Keuntungan/ laba usaha
   Keuntungan yang bertambah menjadi bukti nyata yang menunjukan perkembangan usaha ke arah yang lebih baik."

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

Hipotesis

H_1 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

H_2 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

H_3 : Pembelajaran Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

H_4 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

H_5 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Pembelajaran Organisasi pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Pembelajaran Organisasi (X3) sebagai variable variable bebas dan Kinerja Usaha (Y) sebagai variable terikat. Penelitian ini dilakukan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam menganalisis data penelitian dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian. Adapun definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis pada penelitian ini akan mendeskripsikan Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu mengambil seluruh anggota populasi

sebagai anggota sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:13) proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
   Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.
2. Rumusan Masalah
   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Pembelajaran Organisasi, danKinerja Usaha serta seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung.
3. Konsep teori yang relevan dengan penemuan yang relevan
   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.
4. Pengajuan Hipotesis
   Berdasarkan fenomena dan dukungan teori diatas, hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :
   H_1 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
   H_2 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usahapada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
   H_3 : Pembelajaran Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
   H_4 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
   H_5 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Pembelajaran Organisasi pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung
5. Metode Penelitian
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data deskriftif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun instrumen penelitian
   Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data.
7. Kesimpulan
   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Operasionalisasi Variabel

Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independent (variabel bebas)
   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (variabel terikat)." Adapun yang menjadi variabel independent dalam Penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan, Orientas Kewirausahaan, dan Pembelajaran Organisasi.
2. Variabel Dependent (variabel terikat)
   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "Variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas." Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Kinerja Usaha.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha pada Sentra Industri Kusen

Astana Anyar Bandung sebanyak 31 pelaku usaha.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung sebanyak 31 pelaku usaha.

Alat Analisis

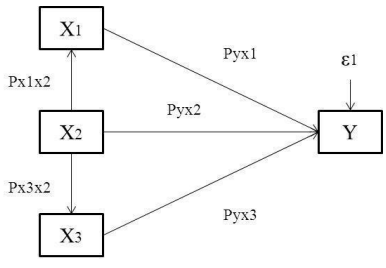
Untuk menguji Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Pembelajaran Organisasi sebagai variable independen terhadap Kinerja Usaha sebagai variable dipenden menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Adapun pengolahan data menggunakan SPSS V.23.0.

Dimana:

Y : Kinerja Usaha
P_{yx} : Koefisien Arah Garis
X_1 : Kompetensi Kewirausahaan
X_2 : Orientasi Kewirausahaan
X_3 : Pembelajaran Organisasi
: Kesalahan Residual (error)

IV. HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Gambar 4.1
Model Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 = Kompetensi kewirausahaan
X_2 = Orientasi kewirausahaan
X_3 = Pembelajaran organisasi
Y = Kinerja usaha
P_{X1X2} = Koefisien Orientasi Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausahaan
P_{X3X2} = Koefisien jalur Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi
P_{YX1} = Koefisien jalur kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha
P_{YX2} = Koefisien jalur orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha
P_{YX3} = Koefisien jalur pembelajaran organisasi terhadap kinerja usaha

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi yang pertama berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variable independen yaitu pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausahaan, yang kedua berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, yang ketiga berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha baik pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), yang keempat berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha baik pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan yang kelima berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Usaha baik pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Berikut adalah tabel koefisien determinasi berdasarkan perhitungan menggunakan Software SPSS V.23.0

Tabel 4.1
Kontribusi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768[a]	.590	.576	4.76597

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,590 yang berarti orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,039% terhadap kompetensi kewirausahaan, sedangkan ($1-R^2$) 40,961% sisanya merupakan besar kontribusi

pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti (epsilon/ ε_1).

Tabel 4.2
Kontribusi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pembelajaran Organisasi

Model Summary

Model	R	R Squarey	Adjusted RhSquare	Std. Error of the Estimate
1	.741[a]	.549	.534	2.31113

a. Predictors: (Cons tant), Orientasi Kewirausahaan

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,549 yang berartit orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,936% terhadap pembelajaran organisasi, sedangkan (1-R^2) 45,064% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti (epsilon/ ε_1).

Tabel 4.3
Rekapitulasi Besar Kontribusi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung

Model	Koefisien Jalur	Direct Effect	Indirect Effect			Total Pengaruh (%)
			X_1	X_2	X_3	
$X_1 \rightarrow Y$	0,284	8,077%	-	10,231%	5,829%	24,136%
$X_2 \rightarrow Y$	0,469	21,950%	10,231%	-	9,190%	41,370%
$X_3 \rightarrow Y$	0,265	7,004%	5,829%	9,190%	-	22,022%
	Total Pengaruh					**87,529%**

Sumber: Data kuesioner diolah menggunakan SPSS dan MS. Excel

Berdasarkan table 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh variable independen terhadap variable dependen yang terbesar adalah variable independen X2 yaitu variable Orientasi Kewirausahaan yaitu sebesar 41,370%. Sedangkan pengaruh variable independen X1 Kompetensi Kewirausahaan terhadap variable Y Kinerja Usaha adalah sebesar 24,136%, dan pengaruh variable independen X2 Pembelajaran Organisasi terhadap variable Y Kinerja Usaha adalah sebesar 22,022%. Sehingga total pengaruh nya adalah sebesar 87,529%.

Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan program *SPSS V.*25, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji t (Parsial) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	2,350	2,052	0,026	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan table 4.4 metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji *t*. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji t ini adalah sebesar 2,052 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan α 5% dan df (n (31)-k (3)-1)= 27 untuk uji dua pihak.

Tabel 4.5
Uji t (Parsial) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	4,116	2,052	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan table 4.5 metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji *t*. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji t ini adalah sebesar 2,052 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan α 5% dan df (n(31)-k(3)-1) 27 untuk uji dua pihak.

Tabel 4.6
Uji t (Parsial) Pengaruh Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Usaha

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_3 \rightarrow Y$	2,296	2,052	0,030	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan table 4.6 metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji *t*. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji t ini adalah sebesar 2,052 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan α 5% dan df (n(31)-k(3)-1)=27 untuk uji dua pihak.

Tabel 4.7
Uji t (Parsial) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow X_1$	6,465	2,045	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan table 4.7 metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji *t*. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji t ini adalah sebesar 2,045 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan α 5% dan df (n(31)-k(1)-1) 29 untuk uji dua pihak.

Tabel 4.8
Uji t (Parsial) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pembelajaran Organisasi

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow X_3$	5,946	2,045	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan table 4.8 metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji *t*. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji t ini adalah sebesar 2,045 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan α 5% dan df (n(31)-k(1)-1) 29 untuk uji dua pihak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis deskriptif pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap variabel Kompetensi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung termasuk dalam kategori "Mampu". Artinya pelaku usaha memiliki Kompetensi Kewirausahaan yang positif terhadap Kinerja Usaha.
2. Dari analisis deskriptif pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap variabel Orientasi Kewirausahaan pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung termasuk dalam kategori "Baik". Artinya pelaku usaha memiliki Orientasi Kewirausahaan yang positif terhadap Kinerja Usaha.
3. Dari analisis deskriptif pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap variabel Pembelajaran Organisasi pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung termasuk dalam kategori "Baik". Artinya pelaku usaha memiliki Pembelajaran Organisasi yang positif terhadap Kinerja Usaha.
4. Dari analisis deskriptif pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tanggapan responden terhadap variabel Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung termasuk dalam kategori "Baik". Artinya pelaku usaha memiliki tingkat kemampuan yang positif terhadap Kinerja Usaha.
5. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha. Jumlah pengaruh total tergolong relatif rendah, sehingga ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.
6. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha. Jumlah pengaruh total tergolong relatif sedang, sehingga ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.
7. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran Organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha. Jumlah pengaruh total tergolong relatif rendah, sehingga ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

Saran

Ada beberapa saran yang diperlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kusen Astana Anyar Bandung adalah sebagai berikut:

1. Untuk Kompetensi Kewirausahaan, pelaku usaha disarankan untuk lebih dapat mengenali, memanfaatkan dan menciptakan peluang, serta mengadakan pelatihan mengenai kewirausahaan dan peningkatan kompetensi pada usaha mereka agar dapat mengembangkan usahanya di masa yang akan datang.
2. Untuk Orientasi Kewirausahaan, pelaku usaha disarankan untuk lebih berani dalam mengambil keputusan yang beresiko dan lebih inovatif dalam memanfaatkan teknologi produksi terbaru dalam proses produksi
3. Untuk Pembelajaran Organisasi, pelaku usaha disarankan untuk lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang ada kepada karyawannya dan memiliki keterbukaan terhadap dunia luar sebab banyak sekali yang harus dipelajari oleh organisasi dari lingkungannya
4. Kinerja Usaha, pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan kinerja usaha melalui inovasi produk sesuai dengan keinginan pasar atau pelanggan, lebih proaktif dalam mencari peluang-peluang usaha baru dan berani mencari peluang-peluang usaha baru dan berani mengambil berbagai resiko usaha yang mungkin terjadi sebagai konsekuensi dari keinovasian dan keproaktifan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Heri Setiawan. *Pengaruh Orientasi Pasar, Budaya Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi pada Usaha Kecil Pengolahan di Kota Palembang)*. Jurnal Media Mahardhika. Vol. 13 No. 2 Januari 2015.

Kunartinah. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 17 No. 1 Maret 2010. ISSN 1412-3126

Muhammad Yunus, Syamsu Alam, Anwar Ramli. *The Effect under the Different Competence Entrepreneurship and its Effects on the Performance of a Small Business, Medium-Sized Enterprise (SMES) in the City of Makassar*. International Business Management. Vol. 11, No. 2 2017 ISSN 1993 5250.

Musran Munizu. *Pengaruh Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UKM) di Sulawesi*

Selatan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 12 No. 1 Maret 2010.

Muzakar Isa. *Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel.* BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 15 No. 2 Desember 2011.

Reswanda. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo.* JEAM. Vol. X1 No. 2 2012 ISSN 1412 5366.

St. Aisyah, Chalid Imran Musa, Anwar Ramli. *Effect of Characteristics and Entrepreneurial Orientation towards Entrepreneurhip Competence and Craft and Arts Small and Medium Enterprises Business Performance in Makassar*. International Review of Management and Marketing. Vol.7 Issue 2 2017 ISSN 2146 4405.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitiant Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. CV. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.

Zulkarnain. *Kompetensi Kewirausahaan: Pengaruhnya Bagi Perrtumbuhan Usaha Kecil dah hubungannya dengan Tingkat Pendidikan Formal.* Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 7 No. 3 Agustus 2009 ISSN 1693 5241.